
Studi Pengelolaan Manajemen Logistik di Instalasi Farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Tahun 2019

Study Of Logistic Management In Pharmaceutical Installation RSUD Raha District, Muna Sulawesi Tenggara in 2019

¹Hana Pratiwi Mundari*, ²Amran Razak, ³Andi Surahman Batara

^{1,3}Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

²Fakultas Kesehatan masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar

Email: hannamundari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menentukan penerapan Manajemen Logistik di Rumah Sakit Umum Daerah Raha dari Gudang Farmasi Kabupaten Rumah Sakit Daerah Muna. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, perencanaan (oleh kepala instalasi dan manajemen, pemilihan obat berdasarkan penipisan stok, kebutuhan, pola penyakit, e-katalog, dan permintaan, menentukan jumlah kebutuhan obat berdasarkan obat kosong, stok obat terakhir, sistem analisis ABC, pola penyakit dan penggunaan di masa lalu), pengadaan (dilakukan kapan saja ketika obat akan habis, berdasarkan tender dan pembelian langsung, pemesanan ulang terjadi ketika stok obat kosong di distributor Diharapkan Direktur Rumah Sakit untuk mengikuti peraturan farmasi di Rumah Sakit, dan ke Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Raha untuk membentuk tim perencanaan, dalam pengadaan direkomendasikan untuk menjamin ketersediaan obat untuk distributor dan untuk mengantisipasi kekosongan obat.

Kata Kunci: Instalasi Farmasi, manajemen, logistik

Abstract

This study aims to determine the application of Logistics Management at the Regional Public Hospital in Raha from the Pharmacy District of Muna Regional Public Hospital (RSUD Raha). It used a qualitative method with the data collection was done by interview and direct observation. The results of the study show that planning (by the head of installation and management, drug selection based on stock depletion, needs, disease patterns, e-catalog, and demand, determine the number of drug needs based on empty drugs, the last drug stock, ABC analysis system, disease patterns and past use), procurement (done anytime when the drug will run out, based on tenders and direct purchases, re-order occurs when the drug stock is empty at the distributor)

Keywords: *Pharmaceutical installation, management, logistics*

PENDAHULUAN

Standar pelayanan farmasi di Rumah Sakit yaitu pengelolaan perbekalan farmasi. Pengelolaan perbekalan farmasi yaitu meliputi sediaan farmasi, alat kesehatan dan bahan medis habis pakai. Pengelolaan perbekalan farmasi merupakan suatu siklus kegiatan yang dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian, dan administrasi yang diatur dengan Peraturan Menteri Kesehatan. (1)

Instalasi farmasi adalah departemen atau unit bagian di suatu rumah sakit di bawah pimpinan seorang apoteker dan dibantu oleh beberapa apoteker yang memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku dan bertanggung jawab atas seluruh pekerjaan serta pelayanan langsung kepada penderita sampai sakit, baik untuk penderita rawat tinggal, rawat jalan maupun untuk semua unit termasuk poliklinik rumah sakit (2). Rumah Sakit Umum Daerah raha merupakan satu-satunya rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten muna yang merupakan rumah sakit tipe C yang menjadi rujukan dari 18 puskesmas yang ada di Kabupaten Muna yang melayani pasien peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) dan pasien umum (non peserta JKN).

Rumah sakit ini mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis terbatas. Manajemen Logistik di instalasi farmasi pada dasarnya tidaklah terlepas dari prinsip-prinsip manajemen logistik. Logistik dijalankan berdasarkan suatu siklus. Demikian halnya dengan logistik di Rumah Sakit dimana siklus kegiatan dapat dijalankan sebagaimana mestinya. Harus dijaga agar semua unsur didalam siklus pengelolaan logistik sama kuatnya dan segala kegiatan tersebut harus selalu selaras, serasi dan seimbang (3). Penelitian (4) menjelaskan perencanaan, pengadaan, penganggaran dan penghapusan obat salah satu instalasi farmasi Rs di Kota Makassar sudah sesuai dengan regulasi yang ada, sehingga peneliti tertarik apakah instalasi farmasi di Rs di daerah sudah sesuai dengan regulasi permenkes atau tidak. Pada penelitian ini setelah survei awal melalui wawancara dengan Kepala Instalasi Farmasi RSUD Raha bahwa "Managemen

Logistik di Instalasi Farmasi tidak sesuai dengan regulasi dinaba di atur Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 yang seharusnya 1 pintu, dimana hanya obat dan BHP yang direncanakan oleh instalasi Farmasi sedangkan yang lain di rencanakan oleh bagian perencanaan dan pada bagian pemusnahan Rsud Kabupaten Muna belum pernah diadakan pemusnahan obat".

Penelitian yang dilakukan (5) menyatakan bahwa RSUD Raha Kabupaten Muna tidak sesuai dengan regulasi permenkes yang ada sehingga seharusnya pihak pengelolaan manajemen dan direktur rumah sakit lebih memperhatikan regulasi yang ada. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengelolaan manajemen logistik obat di Instalasi farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menganalisis pengelolaan manajemen logistik obat. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Raha Kabupaten Muna. Pengambilan sampel pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri berdasar-kan ciri atau sifat populasi tenaga apoteker atau pun tenaga kesehatan di Instalasi Farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna. Informan dalam penelitian ini adalah kepala instalasi farmasi dan direktur rs sebagai informan kunci dan informan lainnya adalah kepala apotek rawat jalan, kepala apotek rawat inap, kepala gudang farmasi dan staf yang berjumlah 10 orang. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi. Adapun Instrumen dalam penelitian ini adalah Tapcorder dan sejenisnya untuk merekam pada saat wawancara dengan informan dan pedoman wawancara..

HASIL

Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan di instalasi farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna. Informan terdiri dari sebelas petugas

kesehatan, informan dalam penelitian ini terdiri dari sepuluh orang berjenis kelamin perempuan dan satu orang berjenis kelamin laki-laki. Adapun hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian yaitu sebagai berikut :

Perencanaan

Perencanaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Raha dilaksanakan oleh kepala Instalasi Farmasi dan pihak manajemen pada kantor RSUD Raha. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

““Kalau disini ada dua. manajemen dan kepala instalasi farmasi

(FH, 38 Thn)

Pemilihan obat yang akan dipesan di Instalasi Farmasi RSUD Raha dilakukan berdasarkan stok obat yang akan habis, obat yang paling dibutuhkan, pola penyakit yang ada, berdasarkan *e-katalog*, berdasarkan keputusan kepala instalasi, berdasarkan permintaan serta berdasarkan pada *Formularium Nasional*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Pemilihan obat berdasarkan obat yang laku dan stoknya sudah menipis serta berdasarkan pada pola penyakit”

(H, 40 Thn)

Penentuan jumlah kebutuhan obat di Instalasi Farmasi RSUD Lanto Daeng Pasewang berdasarkan obat yang akan habis, stok obat yang terakhir, berdasarkan sistem analisa ABC, pola penyakit, pemakaian periode lalu, dan berdasarkan permintaan dokter. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut :

“Dalam penentuan jumlah kebutuhan obat itu berdasarkan stok obat yang terakhir, kemudian berdasarkan sistem analisa pareto ABC dan kita harus sesuaikan dengan kebutuhan

(AT, 33 Thn)

Petugas Kesehatan harus mengetahui obat yang wajib ada, obat yang wajib ada yaitu obat-obat generik, dan obat yang sesuai

formularium nasional. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai Berikut :

“Ya harus”

(HS, 25 Thn)

Pengadaan

Pemesanan obat dilakukan setiap waktu ketika obatnya akan habis, berdasarkan sistem tender yaitu satu kali dalam setahun dan pembelian langsung yaitu berdasarkan pada kebutuhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Pada saat stok obat hampir habis karena obat tidak boleh kosong (WAA, 32 Thn)

Pemesanan ulang sering terjadi ketika distributor obatnya lupa, stok obat kosong pada distributor, pembayaran obat pada pemesanan lalu belum lunas, ketika obat yang dipesan belum datang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Iya biasanya seperti itu, ketika barang yang kami pesan belum datang maka kami melakukan pemesanan ulang”

(AT, 33 Thn)

Penyimpanan

Dalam penyimpanan obat yang bertanggung jawab adalah kepala gudang dan staf gudang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Ada kepala gudang yang bertanggung jawab untuk melakukan semua penataan dan penyimpanan obat”

(WAA, 32 Thn)

Penyimpanan obat digudang dilakukan dengan cara memisahkan obat berdasarkan sumber dan jenisnya, suhu kamar serta model penyimpanannya menggunakan sistem FIFO (*First In First Out*), FEFO (*First Expire First Out*) dan sesuai abjad. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Cara penyimpanan obat di gudang itu dipisahkan antara obat yang sumbernya dari BPJS, rutin dan ada yang bersumber dari BLUD, selain itu penyimpanannya juga berdasarkan abjad, berdasarkan terapinya serta menggunakan prinsip FIFO FEFO.”

(FH, 34 Thn)

Sesuai dengan peraturan, penyimpanan obat harus diikuti dengan kartu stok, sehingga penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Lanto Daeng Pasewang selalu disertai dengan kartu stok. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“ya harus”

(WAA, 32 Thn)

Pencatatan keluar masuknya obat di gudang merupakan hal yang perlu dilakukan, dalam pencatatan keluar masuknya obat digudang Instalasi Farmasi RSUD Raha dilakukan oleh masing-masing penanggung jawab gudang. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Orang gudang”

(ATT, 33 Thn)

Pendistribusian

Pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RSUD Raha pada pasien rawat jalan dengan resep perorangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Di Apotek rawat jalan melayani berdasarkan resep”

(HS, 25 Thn)

Pendistribusian obat di Instalasi Farmasi RSUD Raha pada pasien rawat inap dengan resep perorangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Sama dengan model rawat jalan”

(WAA, 32 Thn)

Penghapusan

Penghapusan obat di RSUD Raha Kabupaten Muna belum pernah dilakukan karena belum ada pembuatan berita acara dan masih dalam proses

perencanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan sebagai berikut:

“Tidak, baru mau rencana insyaallah sebulan atau dua bulan kedepan kumpulkan dulu toh, ada dikumpulkan digudang dipisahkan tempat-nya”

(AT 33 tahun)

PEMBAHASAN

Proses perencanaan di Instalasi Farmasi dilaksanakan oleh Kepala instalasi farmasi dan bagian manajemen pada kantor RSUD Raha Kabupaten Muna. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa perencanaan alkes dan obat serta bhp dilakukan oleh dua bagian yang berbeda. Instalasi farmasi hanya merencanakan obat dan bhp sedangkan bagian perencanaan dari manajemen bagian alkes. Mengapa terjadi adanya pengadaan di rumah sakit oleh dua bagian yang berbeda karena pihak manajemen mengatakan ini sudah di atur dari sk bupati dan dana yang turun beda-beda. Ini merupakan hal yang fatal Dimana ini sudah keluar dari regulasi dari permenkes 72 tahun 2016 standar pelayanan kefarmasian di Rumah sakit(6). Untuk penentuan jumlah kebutuhan obat di Instalasi Farmasi RSUD Raha berdasarkan obat yang akan habis, stok obat yang terakhir, berdasarkan sistem analisa pareto ABC, pola penyakit, pemakaian periode lalu, dan berdasarkan permintaan dokter(7).

Proses pengadaan Pemesanan obat dilakukan setiap waktu ketika obatnya akan habis, berdasarkan sistem tender yaitu 2 kali dalam setahun dan pembelian langsung yaitu berdasarkan pada kebutuhan. Pemesanan ulang sering terjadi ketika distributor obatnya lupa, stok obat kosong pada distributor, pembayaran obat pada pemesanan lalu belum lunas dan ketika obat yang dipesan belum datang. Kendala dalam pengadaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Raha adalah obat yang dipesan kadang datang tidak tepat waktu hal itu disebabkan karena jalur ekspedisi dari distributor.

Proses penyimpanan yang bertanggung jawab adalah kepala gudang dan staf gudang. Penyimpanan obat Penataan obat di lemari digudang dilakukan

dengan cara memisahkan obat berdasarkan sumber dan jenisnya, suhu kamar serta model penyimpanannya menggunakan system FIFO (*First In First Out*), FEFO (*First Expire First Out*) di susun sesuai abjad serta penamaan yang mirip (LASA, Look Alike Sound Alike) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus(8). Penyimpanan obat di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Raha selalu disertai dengan kartu stok. Pencatatan keluar masuknya obat di gudang merupakan hal yang perlu dilakukan, dalam pencatatan keluar masuknya obat di gudang Instalasi Farmasi RSUD Raha dilakukan oleh penanggung jawab gudang atau yang bertugas di gudang nanti.

Proses pendistribusian yang digunakan untuk pasien rawat jalan adalah sistem resep perorangan yaitu distribusi obat pada pasien secara individual berdasarkan resep dokter (9). Pasien harus diberikan informasi mengenai obat karena pasien sendiri yang akan bertanggung jawab atas pemakaian obat tanpa adanya pengawasan dari tenaga kesehatan. Pendistribusian obat di apotek rawat inap sama dengan pendistribusian pada rawat jalan yaitu sistem resep perorangan.

Proses penghapusan obat di instalasi farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna dalam setahun terakhir ini belum pernah dilakukan, hal ini terbukti dengan banyaknya tumpukan obat rusak/kadaluarsa di gudang dan sekitarnya. Kemudian masih banyak obat yang rusak/kadaluarsa dikemas dalam karton dengan keadaan terbuka dan tidak tertutup rapi.

Pihak rumah sakit mengatakan kenapa tidak terjadinya penghapusan ini dikarenakan belum adanya kesediaan alat untuk pemusnahan dan kurangnya dana. Bagaimanapun rumah sakit seharusnya tetap melakukan penghapusan dan ini bertolak belakang dengan standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Tidak adanya penghapusan obat dapat menambah beban penyimpanan maupun meningkatkan risiko terjadinya penggunaan obat yang sub standar.

KESIMPULAN

Studi Pengelolaan Manajemen Logistik Di Instalasi Farmasi RSUD Raha Kabupaten Muna tidak sesuai dengan Regulasi Permenkes farmasi Rumah sakit.

SARAN

Bagi Rumah sakit atau Pengelolaan Manajemen Rumah Sakit seharusnya lebih memperhatikan Regulasi Permenkes Farmasi Rumah Sakit agar Pengelolaan manajemen logistik di Instalasi Farmasi seharusnya di rencanakan hanya instalasi farmasi dengan menggunakan sistem satu pintu sehingga tidak akan menimbulkan kegaduhan dalam pengelolaan manajemen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah sakit No 58. Jakarta. 2016;
2. Djide, Natsir. Farmasi Rumah Sakit. Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin. Makassar. 2014;
3. Djatmiko, Muhammad. Evaluasi Sistem Pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Kariadi. Semarang. 2017;
4. Fella, Sesy. Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi RS Ibnu Sina Makassar. Fakultas farmasi Universitas Hasanuddin. Makassar. 2014;
5. La Dupai. Gambaran Pengelolaan Persediaan Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Raha. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Haluoleo. Kendari. 2016;
6. Menteri Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Jakarta. 2016;
7. Seto, Soerjono, dkk. Manajemen Farmasi. Airlangga University Press. Surabaya. 2014;
8. Siregar, C.J.P Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta 2004;

9. Vhebi. Managemen Logistik Pada Gudang Farmasi RSUD Dongala. Universitas Tadulako. Palu. 2019.